

## PEMETAAN BIBLIOMETRIK TREN KEBERLANJUTAN PENELITIAN PERILAKU KEUANGAN: ANALISIS SUMBER DATA 2015-2024

Nina Farliana<sup>1</sup>, Hanif Hardianto<sup>2</sup>, Aan Ikhsananto<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Indonesia

Email: [ninafarliana@mail.unnes.ac.id](mailto:ninafarliana@mail.unnes.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menyajikan tinjauan empiris global tentang studi perilaku keuangan yang terkait dengan pendidikan, penghematan uang, dan konsumsi, serta kontribusinya terhadap penelitian tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terkait keadilan sosial dalam pendidikan berkualitas (SDG 4) dan pengurangan kesenjangan (SDG 10). Data dan metadata dari 1180 artikel yang dipublikasikan antara tahun 2015 sampai 2024 diambil dari Scopus database, dan dianalisis menggunakan pendekatan bibliometrik, dengan bantuan metodologi klasik dan perangkat lunak VOSviewer. Hasil analisis menunjukkan pertumbuhan eksponensial dalam produksi ilmiah selama beberapa dekade terakhir, konsentrasi pada dua belas jurnal spesifik yang diindeks dalam Scopus, dominasi global universitas-universitas Amerika Serikat dalam jaringan penulisan bersama kelembagaan, serta pemisahan konseptual perilaku keuangan berdasarkan tema dan waktu. Kami menyimpulkan adanya evolusi dua dekade dalam topik yang relevan dan konsentrasi pada tiga blok utama: pendidikan keuangan; keputusan menabung dan konsumsi; literasi keuangan dan investasi, yang menunjukkan evolusi temporal yang mengakibatkan beragamnya visi dalam hubungan antara perkembangan perilaku keuangan individu dan pasar global. Mengingat pentingnya memahami dampak pendidikan dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung, konsumsi, dan investasi pribadi, studi lebih lanjut tentang perilaku keuangan dapat dilakukan melalui penelitian ini dan penilaian terhadap hasil-hasil yang diperoleh.

**Kata Kunci:** Perilaku Keuangan; Tabungan; Melek Huruf; Konsumsi; Bibliometrik

### ABSTRACT

This article aims to present a global empirical review of the study of financial behavior related to education, money saving, and consumption, as well as its contribution to research on the Sustainable Development Goals (SDGs) related to social justice in quality education (SDG 4) and gap reduction (SDG 10). Data and metadata from 1180 articles published between 2015 and 2024 were taken from the Scopus database, and analyzed using a bibliometric approach, with the help of classical methodologies and VOSviewer software. The results of the analysis show exponential growth in scientific production over the past few decades, concentration on twelve specific journals indexed in Scopus, the global dominance of United States universities in institutional co-authoring networks, and conceptual separation of financial behavior by theme and time. We conclude that there is a two-decade evolution in relevant topics and concentrates on three main blocks: financial education; savings and consumption decisions; financial and investment literacy, which shows a temporal evolution that results in a variety of visions in the relationship between the development of individual financial behavior and global markets. Given the importance of understanding the impact of education and financial literacy on personal saving, consumption, and investment behavior, further studies of financial behavior can be conducted through this research and assessment of the results obtained.

**Keywords:** Financial Behavior; Savings; Literacy; Consumption; Bibliometric

## PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, teori keuangan konvensional telah bersandar pada prinsip maksimalisasi keuntungan, yang hanya mempertimbangkan rasionalitas dalam konteks investasi dan peminjaman (Alsemgeest, 2015; Raut, 2020). Namun, literatur terkini telah mengalami perkembangan dengan memasukkan aspek emosional sebagai bagian integral dari proses pengambilan keputusan, baik sebagai pendukung, penengah, atau bahkan sebagai elemen yang berperan dalam aspek psikologis dari pengambilan keputusan terkait investasi dan kredit (Dinç Aydemir & Aren, 2017; Sahi, 2017). Sebagai contoh, terdapat situasi di mana opsi kredit dianggap sebagai bagian dari pendapatan saat ini, yang dapat menghasilkan pembelian impulsif dengan risiko perilaku hutang (Abrantes-Braga & Veludo-de-Oliveira, 2020).

Yang terakhir ini, dalam beberapa situasi, terkait secara langsung dengan pemahaman literasi keuangan. Meskipun bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Ranta & Salmela-Aro, 2018), telah dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi efek moderasi dari segi metodologis, budaya, ekonomi, dan teoritis antara literasi keuangan dan keputusan investasi (Santini et al., 2019). Ketidakmampuan dalam literasi keuangan seringkali dapat diatasi dengan bantuan penasihat keuangan, yang membantu memastikan keuntungan dari investasi dan pengambilan pinjaman yang lebih optimal (Fan, 2021).

Dari sisi lain, untuk memahami perilaku dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan kredit, Teori Perilaku Terencana (TPB) menyediakan kerangka penjelasan untuk variabel niat dalam mengambil keputusan kredit atau investasi. Faktor-faktor yang menjadi konstruk dalam TPB melibatkan aspek norma subjektif, kontrol yang dirasakan, dan sikap (Sivaramakrishnan et al., 2017). Mengingat pentingnya dan tantangan yang dihadapi pemerintah dalam mencapai keseimbangan keberlanjutan di bidang lingkungan, ekonomi, dan sosial, maka menjadi krusial untuk memahami kontribusi ilmiah terkait perilaku dalam konteks pendidikan keuangan, tabungan, dan konsumsi.

Proses sosialisasi dalam pendidikan keuangan berfokus pada memfasilitasi pembelajaran keuangan, membentuk sikap keuangan, dan, akhirnya, membentuk perilaku keuangan (Zhu & Chou, 2020). Dalam konteks ini, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membangun keberlanjutan pada tingkat individu, keluarga, bisnis,

dan perekonomian secara keseluruhan (Swiecka et al., 2020). Oleh karena itu, negara diharapkan mempertimbangkan kontribusi literasi keuangan dalam merancang kebijakan dan layanan regulasi yang mendukung pemberdayaan keuangan rumah tangga (Fernandes et al., 2014). Puri & Robinson (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan keuangan dapat memberikan hasil positif dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan di masa depan (Zahera & Bansal, 2018). Keterampilan ini dapat dihubungkan dengan pencapaian tujuan negara dalam mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam bidang pendidikan (SDG 4) dan upaya mencapai keadilan sosial (SDG 10).

Selanjutnya, pengembangan perilaku keuangan ini terkait erat dengan pencarian kesejahteraan yang lebih baik (De Beckker et al., 2019). Kesejahteraan finansial mencakup kemandirian finansial untuk menjaga standar hidup saat ini dan yang diinginkan (Brüggen et al., 2017). Sifat multidimensi kesejahteraan finansial mempengaruhi berbagai perilaku keuangan dengan memperhitungkan semua aspek situasi keuangan seseorang, kesadaran akan situasi keuangan, dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan (Feng et al., 2019). Adanya hubungan langsung antara pendidikan keuangan dan akumulasi kekayaan dalam rumah tangga tercermin dalam keputusan investasi yang lebih baik dalam tabungan (Deuflhard et al., 2019), pasar saham, dana pensiun, manajemen utang, pencapaian inklusi keuangan yang lebih besar, dan toleransi risiko yang lebih tinggi (Sivaramakrishnan et al., 2017).

Artikel ini bertujuan untuk menyajikan visi empiris dari studi perilaku keuangan yang mencakup pendidikan, tabungan, dan konsumsi di seluruh dunia, dengan pendekatan sistematis sejak tahun 2015. Hal ini memungkinkan kita untuk mengaitkan penelitian tersebut dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terkait, khususnya dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas (SDG 4) dan mengurangi kesenjangan (SDG 10) (Wu et al., 2018). Dengan demikian, analisis bibliometrik akan dipresentasikan untuk menyoroti konstruksi pengetahuan utama dalam pendidikan keuangan, serta keputusan menabung dan konsumsi, guna memfasilitasi penerapan metodologi yang diusulkan.

## **Pengetahuan dalam Edukasi Keuangan**

Proses sosialisasi pendidikan keuangan melibatkan fasilitasi pembelajaran tentang keuangan, sikap terhadap keuangan, dan perilaku keuangan (Zhu & Chou, 2020). Literasi keuangan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan individu, keluarga, bisnis, dan ekonomi, sehingga negara harus mempertimbangkan hal ini dalam kebijakan dan layanan peraturannya untuk memberdayakan keuangan rumah tangga (Swiecka et al., 2020). Puri & Robinson (2007) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat memberikan hasil positif dalam mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan di masa depan. Hal ini sejalan dengan upaya negara dalam mencapai kepatuhan terhadap SDGs di bidang pendidikan (SDG 4) dan mewujudkan keadilan sosial (SDG 10) (De Beckker et al., 2019), yang pada gilirannya berhubungan dengan kesejahteraan yang lebih baik. Kesejahteraan finansial melibatkan kemandirian finansial untuk mempertahankan standar hidup yang diinginkan, mempengaruhi berbagai perilaku keuangan, dan mencakup semua aspek situasi keuangan seseorang, termasuk kesadaran akan situasi finansial mereka dan kemampuan untuk mencapai tujuan. Ada hubungan langsung antara pendidikan keuangan dan akumulasi kekayaan dalam rumah tangga, yang mencakup keputusan investasi yang lebih baik dalam tabungan (Deuflhard et al., 2019), pasar saham (Sivaramakrishnan et al., 2017), dana pensiun, pengelolaan utang, pencapaian inklusi keuangan yang lebih besar, dan toleransi risiko yang lebih besar (Bapat, 2020).

Kepuasan finansial berperan dalam meningkatkan kepuasan hidup, yang pada gilirannya mendorong perilaku finansial positif individu. Hubungan antara harga diri dan perilaku finansial dapat menjelaskan berbagai aspek dan perbedaan psikologis (Tang & Baker, 2016). Terdapat hubungan positif antara kemampuan finansial yang dirasakan (subjektif) dan kepuasan finansial, menunjukkan bahwa perilaku finansial yang diinginkan meningkat sementara perilaku finansial berisiko menurunkan kepuasan finansial [38]. Hubungan antara pengetahuan sebelumnya dan perilaku keuangan selanjutnya bervariasi berdasarkan jenis pengetahuan, dengan pengetahuan subjektif memiliki pengaruh lebih kuat pada perilaku pembayaran dan pinjaman berisiko.

Generasi Milenial cenderung memiliki pengetahuan keuangan objektif yang lebih rendah, dengan hasil konsisten menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan perilaku keuangan positif jangka pendek dan panjang (Kim

et al., 2019). Pada masa dewasa muda, kemampuan finansial yang meliputi keterampilan dan tanggung jawab manajemen keuangan yang kompeten sangat penting. Siswa yang mengambil pinjaman dan menyelesaikan studi memiliki skor kemampuan finansial lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang putus sekolah. Pengetahuan subjektif memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kesejahteraan finansial, mendorong pihak terkait untuk mengembangkan strategi pendidikan keuangan nasional guna meningkatkan pengetahuan ini di masyarakat (Riitsalu & Murakas, 2019).

Faktor ekonomi seperti pendapatan, aset, status pekerjaan, dan tingkat pendidikan dewasa muda berhubungan positif dengan kemandirian finansial (Henager & Cude, 2019). Selain itu, faktor psikologis seperti efikasi diri ekonomi, keterampilan pengelolaan uang, pemecahan masalah, faktor ekonomi keluarga, kepemilikan saham, dan bantuan keuangan dapat menurunkan tingkat kemandirian finansial dewasa muda, sehingga program pendidikan harus disesuaikan dengan level mereka. Pendidikan keuangan di sekolah menengah, perguruan tinggi, dan tempat kerja menunjukkan hubungan positif dengan indikator kemampuan keuangan yang berdampak positif pada konsumen (Xiao & O'Neill, 2016).

### **Keputusan Menabung dan Konsumsi**

Penelitian tentang literasi keuangan memiliki berbagai dimensi. Dari segi pengetahuan, lulusan perguruan tinggi lebih cenderung melakukan perilaku keuangan positif dibandingkan dengan mahasiswa dan mereka yang putus sekolah (Xiao & O'Neill, 2016). Setelah lulus, kemandirian finansial mereka tidak lagi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga seperti saat remaja (Cui et al., 2019). Mengenai perilaku, efektivitasnya hanya tercapai jika pengajaran dilakukan secara objektif terhadap masalah keuangan; misalnya, dalam bisnis keluarga, variabel yang menjelaskan perilaku keuangan bervariasi berdasarkan ukuran bisnis dan siklus hidup perusahaan. Terkait gender, laki-laki lebih sering menggunakan produk dan layanan pasar keuangan secara berkelanjutan, seperti kartu debit atau investasi dalam saham dan obligasi, serta lebih berani mengambil risiko dibandingkan perempuan. Berdasarkan pengalaman dan kompetensi, mereka lebih cenderung berpartisipasi di pasar saham, karena inklusi

keuangan merupakan komponen penting dari indeks kemampuan keuangan masyarakat (Sivaramakrishnan et al., 2017).

Mengenai kesejahteraan hidup di masa depan, orang dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perencanaan pensiun yang lebih baik dan lebih mungkin memiliki tabungan, baik formal maupun informal, dibandingkan mereka yang memiliki literasi keuangan lebih rendah (Kawamura et al., 2021). Penelitian di Ukraina menunjukkan bahwa tabungan memiliki dampak positif pada perkembangan pasar keuangan lokal. Rumah tangga di Ukraina cenderung menabung untuk menciptakan jaring pengaman finansial bagi masa depan ekonomi mereka. Selain itu, tabungan dapat digunakan untuk berbagai tujuan dan, dalam kasus renovasi rumah, berkorelasi positif dengan kepercayaan konsumen (Białowolski & Chávez-Juárez, 2021).

Memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik dan dukungan emosional dari keluarga menghasilkan kepercayaan finansial yang lebih besar, pandangan yang lebih optimis terhadap masa depan, dan perilaku keuangan yang lebih baik (Brüggen et al., 2017). Pentingnya perilaku keuangan, seperti yang terlihat dalam kasus Denmark, dapat menjelaskan perbedaan dalam masalah keuangan. Bukti menunjukkan bahwa kecenderungan gagal bayar lebih dari empat kali lebih tinggi pada orang-orang dengan orang tua yang mengalami gagal bayar dibandingkan dengan mereka yang orang tuanya tidak mengalami gagal bayar. Di Chile, sebagian besar rumah tangga yang berhutang memiliki kredit di sektor informal, meskipun mereka mampu menabung secara teratur dan seharusnya mencari kredit di pasar formal. Hutang pendidikan juga ditemukan di berbagai kelompok sosio-ekonomi (Białowolski & Chávez-Juárez, 2021). Oleh karena itu, kepercayaan konsumen memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan rumah tangga, terutama dalam perilaku menabung dan meminjam.

Perilaku keuangan memerlukan pendekatan sistemik oleh otoritas nasional untuk memenuhi kebutuhan dasar, menjaga keamanan finansial, dan standar hidup keluarga. Oleh karena itu, mengadopsi kekuatan indikator objektif (elemen ekonomi) dan indikator subjektif (kepercayaan konsumen) adalah kunci untuk meningkatkan perkiraan keuangan rumah tangga. Pendidikan keuangan, perilaku konsumsi dan menabung, tingkat hutang, dan kepercayaan konsumen terhadap pasar merupakan

elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam mencapai tujuan SDG 4 dan 10 (Sirgy, 2018).

## METODE

Kami menggunakan serangkaian artikel sebagai dasar kutipan yang seragam, termasuk koleksi utama dari Scopus, dengan memilih artikel yang dipublikasikan di jurnal yang terindeks di Scopus. Dengan merinci vektor pencarian terkait "perilaku keuangan," kami mengesampingkan artikel tanpa parameter abstrak dan menerapkan batasan waktu, melakukan ekstraksi antara tahun 2015-2024. Sekumpulan hasil artikel ini kemudian dianalisis secara bibliometrik, suatu metode meta-analitik yang sebelumnya telah diterapkan dalam jurnal keuangan dan berkelanjutan. Pertumbuhan eksponensial artikel-artikel ini dijadikan parameter untuk memastikan adanya massa kritis produksi ilmiah yang terdokumentasi, yang secara efektif menjamin minat dalam komunitas ilmiah internasional dan memberikan makna pada analisis selanjutnya. Analisis tersebut bertujuan untuk menentukan waktu median serta periode kontemporer dan usangnya.

Dalam konteks konsentrasi, prinsip konsentrasi Bradford digunakan untuk menganalisis jurnal-jurnal yang dibagi menjadi tiga bagian artikel. Hal ini bertujuan untuk menghindari penurunan eksponensial kinerja penurunan dengan memperluas pencarian referensi di jurnal ilmiah yang terkait dengan topik penelitian (Kumar, 2014). Penilaian terhadap artikel menggunakan Indeks Hirsch berdasarkan artikel yang paling banyak dikutip oleh komunitas ilmiah dan sitasi dalam publikasi lain dari koleksi inti Scopus, yang diidentifikasi sebagai dokumen "n" yang dikutip "n" kali atau lebih (Crespo & Simoes, 2019). Hukum Zipf tentang kata diterapkan untuk secara empiris menentukan kata-kata dengan frekuensi tertinggi dalam set artikel yang diteliti, termasuk kata kunci penulis, kata kunci tambahan, atau istilah kunci dalam judul atau abstrak. Proses pengolahan informasi dan visualisasi spasialitas, co-authorship, dan co-occurrence (Mikhaylov et al., 2020) dilakukan menggunakan Perangkat Lunak VOSviewer, dengan menerapkan analisis fragmentasi untuk menghasilkan visualisasi tren tematik dan temporal [103,104]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Total artikel yang dipulihkan adalah 1180 dokumen antara tahun 2015 sampai 2024, termasuk publikasi akses awal (tahun non-data, ditetapkan ke tahun akses awal). Tabel 1 menyajikan publikasi antara tahun 2015 hingga 2024. Penyesuaian terhadap pertumbuhan eksponensial (dalam hal ini, 96%) dapat dilihat, dengan total 1180 artikel dalam periode ini. Saat membagi jumlah artikel dengan median menjadi dua bagian, setengah dari artikel kontemporer tersebut terletak antara tahun 2021 hingga 2024, membuat artikel sebelumnya menjadi usang, atau jika memiliki rating kutipan tinggi, artikel tersebut tergolong artikel klasik yang terletak antara tahun 2015-2021.

**Tabel 1**

Tren Publikasi tentang Perilaku Keuangan (2015-2024)

Year	Document
2024	4
2023	245
2022	200
2021	172
2020	151
2019	99
2018	94
2017	91
2016	67
2015	57
Total	1180

### Negara Paling produktif

Kajian selanjutnya tentang negara terproduktif dalam publikasi topik perilaku keuangan. Peneliti menggunakan minimum negara per artikel sejumlah 2 negara, dan menghasilkan 72 negara yang teridentifikasi. United States dan India mendominasi jumlah dokumen yang dihasilkan, dan total link strengthnya untuk 5 negara tertinggi yaitu: United States, United Kingdom, Germany, China dan India. Tabel 2 menampilkan hasil tabulasi negara terproduktif penulis artikel dengan topik Perilaku Keuangan, dan Gambar1 menampilkan sebaran negaranya. Distribusi artikel secara geografis menunjukkan minat penelitian di bidang ini tersebar merata di wilayah utara dan selatan, meskipun wilayah utara mendominasi. Terdapat perbedaan yang mencolok dalam



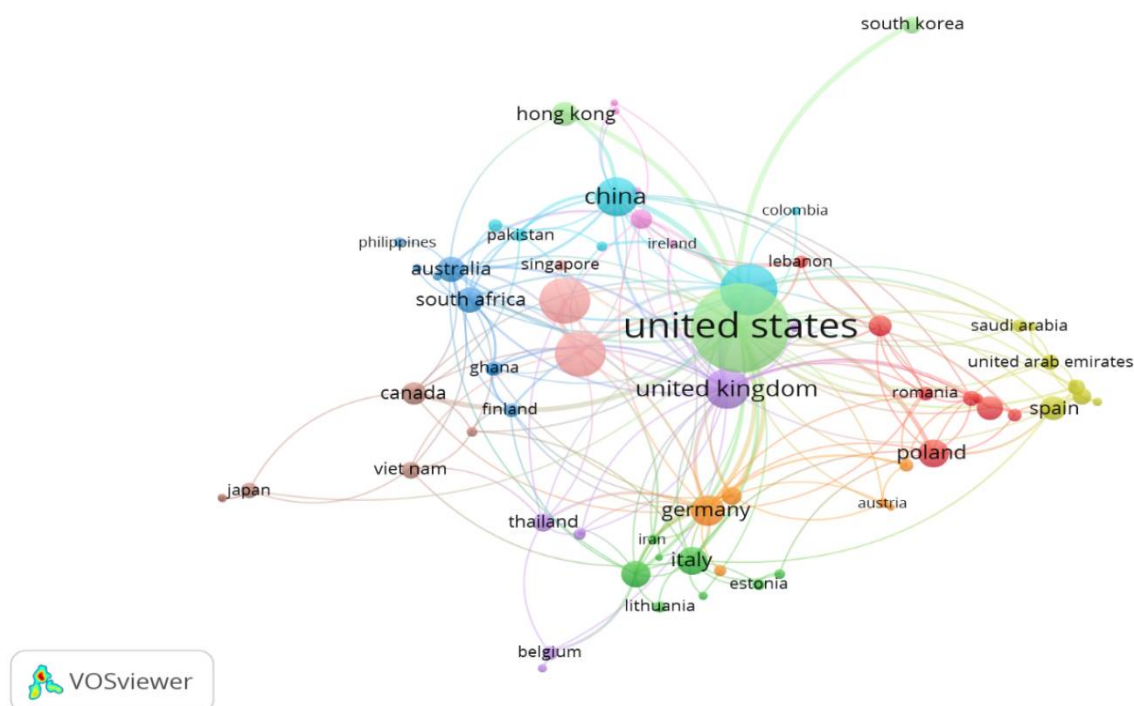
jumlah artikel yang ditulis, dimana negara-negara di wilayah utara memproduksi lebih banyak artikel dibandingkan negara-negara di wilayah selatan.

**Tabel 2**

10 Negara Tertinggi Jaringan Negara dalam Penelitian Perilaku Keuangan

No	Country	Document	Citations	Total Link Strength
1.	United States	342	5780	138
2.	United Kingdom	73	827	55
3.	Germany	41	1287	39
4.	China	68	671	37
5.	India	117	985	35
6.	Malaysia	92	695	33
7.	Australia	27	221	23
8.	Netherlands	31	857	21
9.	Italy	35	235	19
10.	South Africa	28	326	18

Sumber: Output VosViewer, 2023



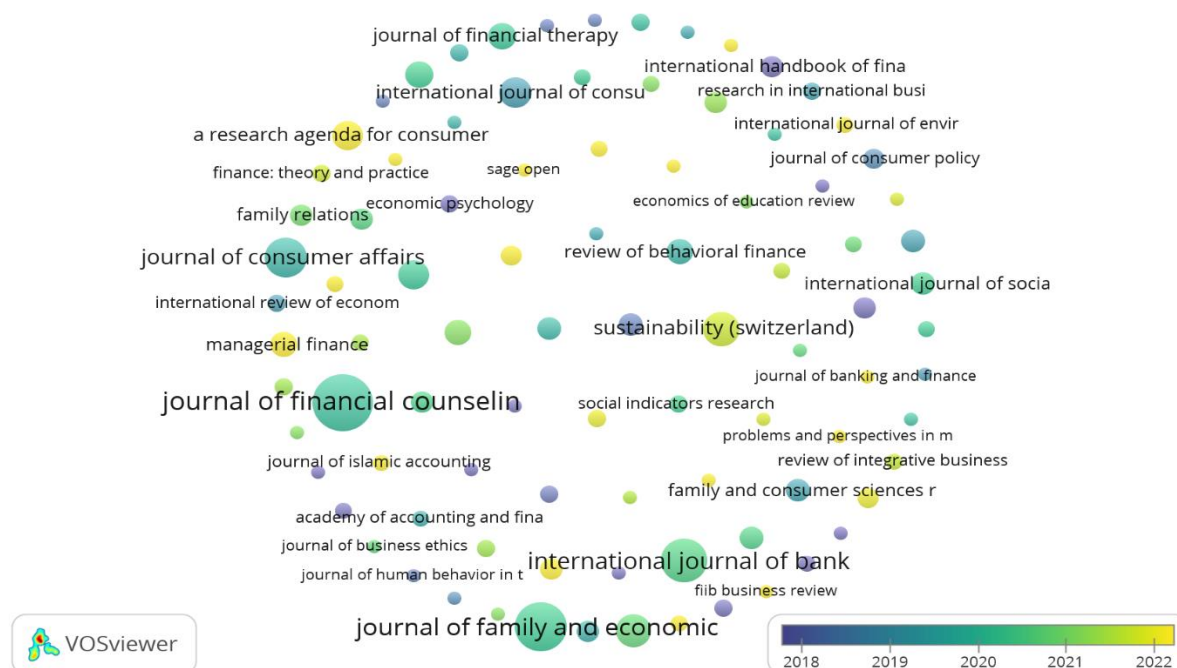
**Gambar 1**

Visualisasi Jaringan Negara Berdasarkan Banyaknya Dokumen



## Outstanding keywords plus map in financial behavior

Kami menggunakan Vosviewer untuk menganalisis kata kunci. Secara khusus, kami menggunakan kata kunci penulis dari 1610 artikel yang dianalisis. Vosviewer menghasilkan 8035 kata kunci. Kemunculan minimum setiap kata kunci ditetapkan ke 3, menyisakan 40 kata kunci. Gambar 2 menggambarkan peta jaringan kejadian bersama kata kunci yang dihasilkan oleh Vosviewer. Jarak antara dua node menunjukkan kekuatan asosiatif antar node, sedangkan jarak yang lebih pendek menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Cluster merah merupakan cluster paling signifikan, dengan 327 kata kunci. Ini berfokus pada data sebagai tema sentral. Data dioperasikan dengan menggunakan algoritme, analitik, dan teknik untuk mentransformasikan perilaku keuangan. Cluster ini juga berfokus pada perilaku keuangan, dan pembuatan keputusan berdasarkan data yang ada.



Gambar 3

Networks Visualization View Jurnal Utama Perilaku Keuangan

### Sumber Jurnal Utama

Dari 1.180 dokumen, peneliti mengambil syarat minimal 2 dokumen, dan diperoleh 571 sumber jurnal, 181 jurnal yang saling terhubung. Journal of financial counseling dengan jumlah 50 dokumen, journal of financial and economic issues dengan 37 dokumen, international journal of bank marketing dengan 29 dokumen. Ketiga sumber tersebut masuk dalam kategori sumber jurnal dengan sitasi tertinggi dan terbanyak yang memiliki dokumen untuk topik ini. Gambar 3 menampilkan visualisasi jurnal utama topik perilaku keuangan.

### Pembahasan

Di antara topik-topik yang diidentifikasi dalam penelitian ini, pendidikan keuangan tampaknya menjadi topik sentral yang berperan penting dalam menjaga keuangan pribadi. Seperti yang ditunjukkan dalam SDG 4, pendidikan memungkinkan mobilitas sosio-ekonomi ke atas dan menjadi kunci untuk keluar dari kemiskinan. Oleh karena itu, pendidikan keuangan harus menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan (Swiecka et al., 2020). Namun, tingkat pendidikan keuangan yang lebih tinggi dapat mendorong perilaku berisiko, seperti terlilit hutang berlebihan dan perubahan

pola tabungan serta konsumsi yang tidak diinginkan (Morgan & Long, 2020). Di sisi lain, pengurangan kesenjangan pengetahuan keuangan harus mendorong partisipasi dalam investasi global. Meski begitu, pendidikan keuangan saja tidak cukup, mengingat keterbatasan akses terhadap pasar jasa keuangan yang membatasi perilaku investasi (Abarcar et al., 2020), sehingga membatasi pengurangan kesenjangan (SDG 10).

Sementara itu, kepuasan finansial tidak dapat diprediksi dengan baik oleh pengetahuan finansial, meskipun laki-laki diketahui memiliki kepuasan finansial yang lebih tinggi dibandingkan perempuan (Škreblin Kirbiš et al., 2017). Selain itu, kebijakan keuangan dan pendidikan keuangan bertujuan untuk mendorong penghematan uang. Namun, banyak orang masih menyimpan sejumlah besar uang tunai di luar sistem perbankan (Karaś & Boda, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penyelidikan lebih lanjut mengenai dampak pendidikan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pribadi dalam hal tabungan, konsumsi, dan investasi. Untuk mengurangi ketimpangan, perlu diperkuat penelitian mengenai pendidikan dan dukungan keuangan agar perdebatan mengenai dampak nyata, kejadian, dan dampaknya dapat diperluas.

Namun, menurut hasil kami, tidak ada jurnal yang berkonsentrasi pada studi perilaku keuangan yang berada pada kuartil pertama dampak kutipan yang diterima dalam kategori ekonomi, psikologi, sosiologi, atau lingkungan. Singkatnya, topik ini belum berhasil mendapatkan prestise yang lebih besar di komunitas ilmiah internasional. Oleh karena itu, kita menghadapi permasalahan baru yang berkembang dari perangkat pengetahuan yang ada (Marginson, 2022), sebuah pertanyaan yang perlu diperbaiki demi kondisi keberlanjutan sosial yang lebih baik (Gendron & Rodrigue, 2021).

## KESIMPULAN

Artikel ini bertujuan menghubungkan studi tentang perilaku keuangan (pendidikan keuangan, menabung, dan konsumsi barang dan jasa) di tingkat global dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terkait pendidikan berkualitas (SDG 4) dan mengurangi kesenjangan (SDG 10). Untuk membangun hubungan konseptual ini, kami menggunakan analisis bibliometrik berdasarkan teori jaringan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer, selain analisis awal yang mengacu pada hukum dasar

bibliometrik (Price, Bradford, Lotka, Hirsch, dan Zipf). Penelitian yang kami pertimbangkan adalah yang diindeks dalam koleksi inti Scopus Indeks.

Dalam sambutannya, pemasaran jasa keuangan akan ditingkatkan melalui penelitian terhadap aplikasi keuangan yang diterapkan pada smartphone, sehingga konsumen dapat lebih melek finansial. Metodologi baru ini menekankan perlunya memperkuat kesejahteraan finansial dan perilaku menabung, terutama bagi generasi muda yang kurang berpengalaman dan berisiko tinggi terhadap kerentanan finansial. Hasil penelitian pada bidang tematik jurnal utama tempat perilaku keuangan diterbitkan (Tabel 1) dan topik utama yang dibahas (lihat Gambar 2) memungkinkan kita untuk mendefinisikan perilaku keuangan berkelanjutan sebagai perilaku yang dimiliki seseorang atau organisasi dalam mengelola keputusan keuangan terkait tabungan, konsumsi, dan investasi, dengan menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Terakhir, hubungan antara faktor sosial, adaptasi, dan perubahan lingkungan makroekonomi merupakan elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam penelitian masa depan. Elemen-elemen ini perlu ditingkatkan dan mendapatkan perhatian lebih besar di kalangan komunitas ilmiah untuk memajukan peran disiplin ilmu keuangan dalam pembangunan berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarcar, P., Barua, R., & Yang, D. (2020). Financial education and financial access for transnational households: Field experimental evidence from the Philippines. *Economic Development and Cultural Change*, 69(1), 373–404.
- Abrantes-Braga, F. D. M., & Veludo-de-Oliveira, T. (2020). Please help me, I can't afford it! Antecedents and consequence of risky indebtedness behaviour. *European Journal of Marketing*, 54(9), 2223–2244. <https://doi.org/10.1108/EJM-06-2019-0455>
- Alsemgeest, L. (2015). Arguments for and against financial literacy education: where to go from here? *International Journal of Consumer Studies*, 39(2), 155–161. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12163>
- Bapat, D. (2020). Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1177–1194. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>
- Białowolski, P., & Chávez-Juárez, F. (2021). Household Financial Portfolios in an Emerging Economy—The Case of Chile. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(6), 1811–1827. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2019.1642193>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial

- well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Crespo, N., & Simoes, N. (2019). Publication Performance Through the Lens of the h-index: How Can We Solve the Problem of the Ties? *Social Science Quarterly*, 100(6), 2495–2506. <https://doi.org/10.1111/ssqu.12696>
- Cui, X., Xiao, J. J., Yi, J., Porto, N., & Cai, Y. (2019). Impact of family income in early life on the financial independence of young adults: Evidence from a matched panel data. *International Journal of Consumer Studies*, 43(6), 514–527. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12536>
- De Beckker, K., De Witte, K., & Van Campenhout, G. (2019). Identifying financially illiterate groups: An international comparison. *International Journal of Consumer Studies*, 43(5), 490–501. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12534>
- Deuflhard, F., Georgarakos, D., & Inderst, R. (2019). Financial literacy and savings account returns. *Journal of the European Economic Association*, 17(1), 131–164. <https://doi.org/10.1093/jeea/jvy003>
- Dinç Aydemir, S., & Aren, S. (2017). Do the effects of individual factors on financial risk-taking behavior diversify with financial literacy? *Kybernetes*, 46(10), 1706–1734. <https://doi.org/10.1108/K-10-2016-0281>
- Fan, L. (2021). A conceptual framework of financial advice-seeking and short-and long-term financial behaviors: An age comparison. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(1), 90–112. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09727-3>
- Feng, X., Lu, B., Song, X., & Ma, S. (2019). Financial literacy and household finances: A Bayesian two-part latent variable modeling approach. *Journal of Empirical Finance*, 51, 119–137. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2019.02.002>
- Fernandes, D., Lynch Jr, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Gendron, Y., & Rodrigue, M. (2021). On the centrality of peripheral research and the dangers of tight boundary gatekeeping. *Critical Perspectives on Accounting*, 76, 102076. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2019.02.003>
- Henager, R., & Cude, B. J. (2019). Financial literacy of high school graduates: Long-and short-term financial behavior by age group. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(3), 564–575. <https://doi.org/10.1007/s10834-019-09626-2>
- Karaś, M. A., & Boda, M. (2024). Stability and Financial Performance of Banks in European Countries Bordering the Military Conflict in Ukraine. *Gospodarka Narodowa. The Polish Journal of Economics*, 318(2), 64–111. <https://doi.org/10.33119/GN/184318>
- Kawamura, T., Mori, T., Motonishi, T., & Ogawa, K. (2021). Is financial literacy dangerous? Financial literacy, behavioral factors, and financial choices of households. *Journal of the Japanese and International Economies*, 60, 101131. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101131>
- Kim, K. T., Anderson, S. G., & Seay, M. C. (2019). Financial knowledge and short-term and long-term financial behaviors of millennials in the United States. *Journal of Family and Economic Issues*, 40, 194–208. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9595-2>
- Kumar, S. (2014). Application of bradford's law to human-computer interaction research



- literature. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 34(3).
- Marginson, S. (2022). What drives global science? The four competing narratives. *Studies in Higher Education*, 47(8), 1566–1584. <https://doi.org/10.1080/03075079.2021.1942822>
- Mikhaylov, A. S., Mikhaylova, A. A., & Hvalej, D. (2020). Knowledge Hubs of Russia: Bibliometric Mapping of Research Activity. *J. Sci. Res*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.5530/jsci.9.1.1>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Puri, M., & Robinson, D. T. (2007). Optimism and economic choice. *Journal of Financial Economics*, 86(1), 71–99.
- Ranta, M., & Salmela-Aro, K. (2018). Subjective financial situation and financial capability of young adults in Finland. *International Journal of Behavioral Development*, 42(6), 525–534. <https://doi.org/10.1177/0165025417745382>
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2018-0379>
- Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 934–950. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0071>
- Sahi, S. K. (2017). Psychological biases of individual investors and financial satisfaction. *Journal of Consumer Behaviour*, 16(6), 511–535. <https://doi.org/10.1002/cb.1644>
- Santini, F. D. O., Ladeira, W. J., Mette, F. M. B., & Ponchio, M. C. (2019). The antecedents and consequences of financial literacy: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 37(6), 1462–1479. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2018-0281>
- Sirgy, M. J. (2018). The psychology of material well-being. *Applied Research in Quality of Life*, 13, 273–301. <https://doi.org/10.1007/s11482-017-9590-z>
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 818–841. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012>
- Škrebliin Kirbiš, I., Vehovec, M., & Galić, Z. (2017). Relationship between financial satisfaction and financial literacy: Exploring gender differences. *Društvena Istraživanja: Časopis Za Opća Društvena Pitanja*, 26(2), 165–185. <https://doi.org/10.5559/di.26.2.02>
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. *Sustainability*, 12(2), 700. <https://doi.org/10.3390/su12020700>
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge, and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 164–176. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005>
- Wu, J., Guo, S., Huang, H., Liu, W., & Xiang, Y. (2018). Information and communications technologies for sustainable development goals: state-of-the-art, needs and perspectives. *IEEE Communications Surveys & Tutorials*, 20(3), 2389–2406. <https://doi.org/10.1109/COMST.2018.2812301>

- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>
- Zahera, S. A., & Bansal, R. (2018). Do investors exhibit behavioral biases in investment decision making? A systematic review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(2), 210–251. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0028>
- Zhu, A. Y. F., & Chou, K. L. (2020). Financial literacy among Hong Kong's Chinese Adolescents: Testing the validity of a scale and evaluating two conceptual models. *Youth & Society*, 52(4), 548–573. <https://doi.org/10.1177/0044118X17753813>